



BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG ZAKAT FITRAH

A. Pengertian Zakat Fitrah

Nabi Muhammad SAW telah menegaskan bahwa zakat itu wajib serta telah menjelaskan kedudukannya dalam Islam. Yaitu bahwa zakat adalah salah satu rukun Islam yang utama, dipujinya orang yang melaksanakan dan diancamnya orang yang tidak melaksanakannya dengan berbagai upaya dan cara.

Menurut istilah fikih Islam zakat berarti yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan aturan yang telah ditentukan dalam syara'.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa zakat ialah nama atau sebutan dari sesuatu hak Allah SWT yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk beroleh berkat, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan pelbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu arti aslinya ialah tumbuh, suci dan berkah.³⁰

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

³⁰ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3-4*, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1978), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Ambillah zakat dan harta mereka, guna membersihkan³¹ dan menyucikan³² mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan, dan dinyatakan dalam Al Qur'an secara bersamaan dengan shalat sebanyak 82 ayat.³³

Berdasarkan sejumlah hadits dan laporan para sahabat dan setelah kita membaca sejarah penetapan rukun-rukun Islam yang ada sekarang, kita mengetahui bahwa shalat lima waktu adalah rukun pertama yang wajib dijalankan oleh kaum muslimin, yaitu di Makkah pada malam peristiwa Isra' sesuai dengan fakta. Kemudian baru puasa yang diwajibkan di Madinah pada tahun ke 2 H bersamaan dengan zakat fitrah yang merupakan sarana penyucian dosa perbuatan tidak baik bagi yang berpuasa dan sarana pemberian bantuan kepada orang-orang miskin pada saat lebaran. Setelah itu barulah diwajibkan zakat kekayaan, yaitu zakat yang sudah tertentu nisab dan besarnya, tetapi kita tidak menemukan dalil yang pasti tahun berapa penegasan itu datang. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hafiz Ibnu Hajar bahwa zakat diwajibkan pada tahun ke 5 H.³⁴

³¹ Zakat membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta, Lihat di Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2000), h. 204.

³² Zakat menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta mereka, Lihat di Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, (Depok: Al Huda Kelompok Gema Insani, 2000), h. 204.

³³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Op. Cit, h 344.

³⁴ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Op. Cit, h. 72-73.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari raya Idul Fitri. Menurut pengertian syariat zakat fitrah adalah zakat yang dikeluarkan oleh seseorang muslim dari hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mensucikan jiwanya serta menambal kekurangan-kekurangan yang terdapat pada puasanya seperti perkataan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya.³⁵

Sebagaimana Nabi Muahammad Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم)

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhumabahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mewajibkan zakat fitri satu sha' dari kurma atau sha' dari gandum bagi setiap orang yang merdeka maupun hamba sahaya (budak), laki-laki maupun perempuan dari kaum Muslimin.*(HR. Muslim)³⁶

B. Dasar Hukum Zakat Fitrah

1. Dalil Al Qur'an

Dasar hukum diwajibkan zakat fitrah dalam Islam adalah sebagaimana firman Allah SWT didalam Al Qur'an diantaranya:

a. Surah Al Baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu*

³⁵ Ibid., h. 395.

³⁶ Zaki Al-din Abd-Azhim Al Mundzir, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Mizan, 2008) Cet 1, h. 297.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.³⁷

b. Surah Al Mukminun Ayat 1-4.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyuk dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat.³⁸

c. Surah At Taubah Ayat 71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan di beri rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.³⁹

d. Surah At Taubah Ayat 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dan harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman

³⁷Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 18.

³⁸*Ibid.*,h. 343.

³⁹*Ibid.*,h. 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.⁴⁰

2. Dalil Hadits

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu 'Umar radliallahu 'anhumab bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mewajibkan zakat fitri satu sha' dari kurma atau sha' dari gandum bagi setiap orang yang merdeka maupun hamba sahaya (budak), laki-laki maupun perempuan dari kaum Muslimin. (HR. Bukhari).⁴¹

Di dalam kitab Syarah Bulughul Maram hal yang penting dari hadits diatas adalah.⁴²

- a. Para ulama sepakat mengenai kewajiban zakat fitrah. Ibnu Mundzir: Seluruh ulama yang kami hafal namanya sepakat bahwa zakat fitrah hukumnya wajib.
- b. Bahwa sesungguhnya zakat fitrah bagi setiap muslim, laki-laki atau perempuan, orang merdeka atau hamba sahaya, anak kecil atau orang tua.
- c. Sesungguhnya waktu yang paling utama dalam mengeluarkan zakat fitrah adalah pada pagi hari sebelum orang-orang keluar menunaikan shalat I'd.

⁴⁰ Ibid., h. 204.

⁴¹ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta:Mizan, 2010), Cet 1, h. 310.

⁴² Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) Cet 1, h. 405.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah (sejumlah) satu sha' sya'ir atau satu sha' kurma dari setiap orang yang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan kaum muslimin. (HR.Muslim).⁴³*

Serta hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللَّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطُعْمَةً لِلْمَسَاكِينِ مَنْ أَدَّاهَا قَبْلَ الصَّلَاةِ فَهِيَ زَكَاةٌ مَقْبُولَةٌ وَمَنْ أَدَّاهَا بَعْدَ الصَّلَاةِ فَهِيَ صَدَقَةٌ مِنَ الصَّدَقَاتِ (رواه ابوداود)

Artinya: *Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, Rasulullah SAW telah mewajibkan zakat fitrah untuk mensucikan orang yang berpuasa dari hal-hal dan perbuatan yang sia-sia dan perkataan buruk (ketika berpuasa), serta untuk memberi makan orang-orang miskin. Barangsiapa menunaikannya sebelum shalat (Idul Fitri) maka zakatnya diterima, dan barangsiapa menunaikannya setelah shalat Idul Fitri, maka harta yang dikeluarkannya itu dianggap sebagai shadaqah sebagaimana shadaqah yang lain. (HR. Abu Dawud).⁴⁴*

C. Syarat Diwajibkan Zakat Fitrah

Zakat fitrah diwajibkan atas orang-orang yang memenuhi tiga syarat yang berikut:

1. Beragama Islam

Zakat fitrah hanya diwajibkan kepada orang yang beragama Islam.

Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar yang menyebutkan, “laki-laki dan perempuan dari kaum muslimin”.

⁴³Imam Nawawi, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon: Daarul Fikr, 1983), Juz 7, h. 57.

⁴⁴Al Hafizh Ibn Hajar Al Asqalani, *Bulughul Maram*, Loc.Cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zakat fitrah diwajibkan kepada orang yang murtad jika ia kembali lagi ke agama Islam. Karena kepemilikan hartanya tergantung pada masuk Islamnya. Hal ini menurut pendapat yang lebih shahih dalam mazhab Syafi'i. Jika tetap murtad, dia tidak diwajibkan membayar zakat fitrah.

2. Menjumpai dua waktu

Adapun yang dimaksud dengan dua waktu ialah bulan Ramadhan dan malam Idul Fitri (malam 1 Syawal).⁴⁵

3. Memiliki kemampuan

Apabila seseorang memasuki awal bulan syawal (malam hari bulan Syawal) dan mempunyai makanan yang cukup untuk dirinya dan untuk orang yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan makanan tersebut juga cukup untuk di bayarkan sebagai zakat fitrah untuk dirinya dan untuk orang-orang yang dibawah tanggungannya, maka dalam hal ini ia wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk dirinya dan untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya.

Apabila makanan tersebut hanya cukup dimakan oleh dirinya dan orang-orang yang berada dalam tanggungannya (tidak cukup untuk membayar zakat walaupun untuk satu orang), maka dalam hal ini tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah bagi dirinya dan orang-orang yang menjadi tanggungannya

Orang yang tidak mempunyai barang apapun dan tidak juga mempunyai makanan apapun untuk dikeluarkan sebagai zakat fitrah,

⁴⁵ El Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013) Cet. Ke-1, h. 143-144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka ia tidak perlu meminjam makanan untuk dikeluarkan sebagai zakat fitrah.

D. Waktu Diwajibkan Zakat Fitrah Serta Hukum Menyegerakannya

Para fuqaha mempunyai dua pendapat mengenai waktu diwajibkannya zakat fitrah dan hal yang menyertainya. Hanafiyyah berkata, zakat fitrah diwajibkan ketika terbitnya fajar pada hari raya Idul Fitri, karena zakat tersebut disandarkan pada Idul Fitri. Penyandaran tersebut berfungsi untuk *ikhtikhash* (mengkhususkan). Pengkhususan untuk Idul Fitri dilakukan pada hari itu bukan pada malamnya. Karena maksud dari Fitri adalah lawan kata dari *Shaum* (puasa), dan itu dilakukan di hari itu bukan malamnya. Sebab puasa pada hari itu hukumnya haram. Barangsiapa meninggal dunia sebelum terbitnya fajar maka dia tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah. Barangsiapa masuk Islam atau terlahir setelah terbitnya fajar maka dia tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah.⁴⁶

Menurut pendapat Tsauri, Ahmad, Ishaq, Syafi'i dalam mazhab jadidnya, dan Malik dalam salah satu riwayat berpendapat bahwa waktu wajib zakat fitrah dimulai dari tenggelamnya matahari pada malam Idul Fitri, karena waktu tersebut adalah waktu berbuka puasa.⁴⁷

Menurut Laits, Syafi'i dalam mazhab qodimnya dan Malik didalam riwayat yang kedua berpendapat bahwa waktu wajibnya mulai saat terbitnya fajar pada hari Idul Fitri.

⁴⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Penerjemah Abdul Hayyie Al Kattani, dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2011) Cet.1, h. 350.

⁴⁷ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3-4, Op.Cit*, h.156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut jumhur fuqaha, zakat fitrah wajib sebab tenggelamnya matahari pada malam hari raya Idul Fitri, yaitu malam pertama hari Idul Fitri. Maka dimulai wajib menunaikannya ketika tenggelamnya matahari, karena penyandaran tersebut berfungsi untuk pengkhususan. Berbuka pertama yang terjadi di seluruh bulan Ramadhan dan tidak ada kewajiban puasa setelahnya adalah setelah tenggelamnya matahari pada malam Idul Fitri dan selesainya puasa dengan tenggelamnya matahari. Sebab perbedaan antara jumhur fuqaha dan Hanafiyyah adalah apakah zakat fitrah merupakan ibadah yang berkaitan dengan hari raya Idul Fitri atau dengan selesainya bulan Ramadhan, karena malam Idul Fitri bukan termasuk bulan Ramadhan.⁴⁸

Barangsiapa meninggal dunia setelah tenggelamnya matahari maka dia wajib mengeluarkan zakat fitrah. Adapun anak yang dilahirkan atau orang yang masuk Islam setelah tenggelamnya matahari atau ketika waktu diwajibkannya dia tidak punya harta kemudian setelah itu dia mempunyainya maka dia tidak wajib mengeluarkan zakat fitrah. Itu menurut jumhur karena tidak ada sebab wajib mengeluarkannya. Akan tetapi menurut ulama Hanafiyyah dia wajib mengeluarkan zakat fitrah. Menurut jumhur kewajiban menunaikan zakat fitrah tidak gugur dengan kematian dan lainnya. Kewajiban tersebut masih tetap menjadi tanggungannya hingga dia mengeluarkannya.⁴⁹

Adapun menyegerakan, maka menurut Syafi'i boleh mendahulukan zakat fitrah dari hari pertama bulan Ramadhan. Karena zakat tersebut diwajibkan karena dua sebab yaitu: puasa bulan Ramadhan dan berbuka puasa.

⁴⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Op.Cit, h. 351.

⁴⁹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jika salah satunya telah ada, maka boleh mendahulukan zakat fitrah, seperti zakat mal setelah memiliki nisab dan sebelum satu tahun. Tidak boleh mendahulukan zakat fitrah sebelum bulan Ramadhan karena itu mendahulkannya atas dua sebab maka tidak boleh, seperti mengeluarkan zakat mal sebelum *haul* (satu tahun) dan sebelum mencapai nisab.

Menurut Malikiyah dan Hanabilah boleh mendahulukan zakat fitrah satu atau dua hari sebelum hari raya Idul Fitri, tidak boleh lebih dari itu. Berdasarkan perkataan Ibnu Umar, “Mereka memberikan zakat satu atau dua hari sebelum itu, karena tidak tercapainya tujuan untuk mencukupkan fakir miskin dari meminta-minta pada hari itu.”⁵⁰

E. Kadar dan Bentuk Zakat Fitrah

Kadar yang wajib bagi setiap individu dalam zakat fitrah adalah satu *sha'* dari sesuatu yang biasa dimakan oleh penduduk negeri tersebut, baik berupa biji-bijian (padi dan gandum), kurma, anggur ataupun yang lainnya seperti keju dan susu. Yang menjadi acuan dalam hal ini adalah makan pokok orang yang akan dizakatkan, bukan makanan pokok orang yang menzakati, sebab ia sejak awal sudah diwajibkan atasnya kemudian ditanggung oleh si pemberi zakat.⁵¹

⁵⁰*Ibid.*, h.352.

⁵¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, *Op.Cit*, h. 399.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satu *sha'* menurut *ijma'* setara 4 *mud*. Atau setara dengan 2,176 kg (lebih kurang 3,5 liter). Takaran ini berlaku untuk jenis biji-bijian yang bersih dari campuran atau ulat atau berubah bau, rasa dan warnanya.⁵²

Al-Allamah Al-Hawani mengatakan dalam *Syadza Al-Aththar*, Hikmah diwajibkannya satu *sha'* adalah karena umumnya manusia tidak bekerja pada hari raya Idul Fitri dan tiga hari setelahnya, sebab hari-hari itu adalah hari-hari berbahagia. Jika satu *sha'* dibuat roti maka ia akan menjadi kurang lebih 8 liter, dan itu cukup untuk satu orang fakir selama 4 hari, dengan pertimbangan setiap hari ia mengonsumsi 2 liter. Sebagaimana kata orang, hikmah itu bagaikan bunga yang menebarkan wangi harum namun tidak dapat dirasakan. Jika tidak demikian, tentu kewajiban zakat fitrah itu tidak dalam bentuk satu *sha'* yang dikutip dari buku *fiqh ibadah* karya Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas.⁵³

Seandainya terjadi perbedaan makanan yang biasa dimakan tersebut karena adanya perbedaan waktu, maka yang dijadikan acuan adalah makanan pokok yang biasa dimakan selama setahun bukan yang biasa dimakan pada waktu jatuh tempo wajib zakat. Bagi penduduk pedesaan yang terbiasa makan jagung pada hari-hari normal dan makan gandum pada malam hari raya misalnya, maka mereka wajib mengeluarkan zakat fitrah berupa jagung karena makanan pokok mereka selama setahun pada umumnya adalah jagung tersebut. Namun jika ia mengeluarkan zakat fitrah berupa gandum, maka itu lebih utama karena lebih tinggi nilainya.

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*, h 400

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hanafiyyah, zakat fitrah wajib dikeluarkan dari empat benda: gandum, beras, kurma dan anggur. Dan Hanafiyyah juga membolehkan memberikan zakat fitrah tersebut dengan harganya, dirham, dinar, uang, barang atau apa saja yang dia kehendaki. Karena hakikatnya yang wajib adalah mencukupkan orang fakir miskin dari meminta-minta.⁵⁴

Sedangkan jumhur ulama berkata, zakat fitrah dapat ditunaikan dari biji-bijian dan buah-buahan yang dapat dijadikan makanan pokok, yaitu ditunaikan satu *sha'*.⁵⁵

F. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

Orang yang berhak menerima zakat fitrah, terdapat perbedaan pendapat:

1. Zakat fitrah wajib dibagikan kepada asnaf yang delapan yang disebutkan dalam Surah At Taubah ayat 60.
2. Zakat fitrah itu boleh saja diberikan kepada asnaf yang delapan, tetapi lebih khusus kepada fakir miskin.
3. Zakat fitrah itu dibagikan khusus untuk fakir miskin saja. Pendapat ini dipegang oleh sebagian Maliki, Ibnu Qayyim, Ibnu Taimiyah, Imam Hadi, Qashim dan Abu Thalib karena zakat fitrah itu khusus untuk membersihkan diri pribadi dan memberi makanan orang miskin.⁵⁶

⁵⁴ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Op.Cit, h. 352-353.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), Cet. Ke-2, h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Para fuqaha sepakat⁵⁷, bahwa orang-orang yang berhak mengambil zakat fitrah adalah orang-orang yang berhak mengambil zakat-zakat yang diwajibkan lainnya. Karena zakat fitrah adalah zakat, maka objek pendistribusiannya adalah sebagaimana objek pendistribusian zakat-zakat yang lain. Karena zakat fitrah termasuk sedekah maka masuk kedalam kategori yang disebutkan Allah SWT dalam firman-Nya dalam Surah At Taubah Ayat 60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.*

Kedelapan golongan yang berhak menerima zakat berdasarkan perintah Allah SWT akan diuraikan sebagai berikut:

1. Orang-orang fakir

Yaitu orang yang tidak memiliki harta sama sekali. Oleh karena itu Allah SWT menyebutkan mereka kedalam ayat pada urutan pertama. Hal itu mengidentifikasikan kedudukan mereka yang harus di utamakan dan mendapatkan perhatian yang lebih.⁵⁸

Menurut Imam Hanafi: orang fakir adalah orang yang mempunyai harta kurang dari nisab, sekalipun dia sehat dan mempunyai pekerjaan.

⁵⁷ Ibid., h. 355.

⁵⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, Op.Cit*, h. 405.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun orang yang mempunyai harta sampai nisab, apapun bentuknya yang dapat memenuhi kebutuhan primer, berupa tempat tinggal (rumah), alat-alat rumah dan pakaian, maka orang yang memiliki harta seperti itu atau lebih, tidak boleh diberikan zakat. Maka ia wajib zakat. Orang yang wajib mengeluarkan zakat berarti ia tidak wajib menerima zakat. Sedangkan menurut mazhab-mazhab lainnya: yang dianggap kebutuhan itu bukan berdasarkan yang dimiliki, tetapi kebutuhan. Maka barangsiapa yang tidak membutuhkan, diharamkan untuk menerima zakat, walaupun ia tidak mempunyai sesuatu. Dan orang yang membutuhkan tentu dibolehkan menerima zakat, sekalipun dia mempunyai harta sampai nisab, karena yang dinamakan fakir itu artinya yang membutuhkan.⁵⁹

Menurut Imam Syafi'i dan Hambali: orang yang mempunyai separuh dari kebutuhannya, ia tidak bisa digolongkan kedalam golongan orang fakir, dan ia tidak boleh menerima zakat.⁶⁰

Jika ia sama tidak memiliki sesuatu harta yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, maka ia berhak menerima zakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau ia hanya menerima zakat yang dapat memenuhi sebagian kebutuhannya. Mereka berhak menerima zakat yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya selama setahun penuh.⁶¹

Dalam Al Qur'an disebutkan dalam Surah Al Baqarah Ayat 273:

⁵⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, Penerjemah Masykur A.B, dkk, (Jakarta: Lentera, 2013), h. 189-190.

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Ali Fauzan, *Ringkasan Fiqh Shalih Fauzan*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), Cet. Ke-1, h. 348.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَارَبَّ اللَّهُ بِهِ عَلِيمٌ ﴿١٧٢﴾

Artinya: (Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dengan ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apapun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh Allah Maha Mengetahui.⁶²

Ayat diatas menjelaskan hakikat orang fakir ialah orang-orang yang tidak memiliki harta untuk keperluan hidupnya sehari-hari serta tidak sanggup bekerja dan berusaha, namun ia merasa malu untuk meminta-minta.

2. Orang Miskin.

Yaitu orang yang memiliki harta namun harta tersebut tidak mencukupinya. Orang fakir dan miskin ini hendaknya diberikan harta zakat yang bisa mencukupi kebutuhan sehingga bisa menghilangkan kefakiran dan kemiskinannya. Orang fakir dan miskin yang mampu bekerja hendaknya diberi zakat peralatan bekerja ataupun modal usaha. Dengan demikian, mereka dapat berusaha dengan alat dan modal itu sehingga kebutuhan dasar mereka dapat dipenuhi.

⁶² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Amil Zakat

Yaitu petugas pengumpul zakat yang ditunjuk oleh imam (pemerintah) untuk menarik zakat (dari wajib zakat) dan membagikannya kepada yang berhak menerimanya. Orang-orang ini juga berhak mendapat bagian zakat, meskipun mereka orang kaya. Ketentuan ini berlaku jika penguasa (pemerintah) tidak menggaji mereka dari Baitul Mal, namun jika pemerintah telah menggaji mereka maka mereka tidak boleh diberi zakat lagi sebab ketika sudah mendapat gaji mereka otomatis tidak memiliki hak dalam zakat.⁶³ Dan bila pemilik harta telah membagi-bagikan zakatnya maka gugurlah bagian amil.⁶⁴

4. Muallaf

Yaitu orang yang secara zhahir telah memeluk Islam, namun belum yakin sepenuh hati. Mereka diberi bagian zakat sebagai motivasi untuk memperkuat keislaman dalam hati mereka. Ada juga yang mengartikan *muallaf* sebagai kelompok ningrat dari orang-orang musyrik yang memiliki banyak pengikut dan mereka sengaja diberi insentif zakat agar hati pengikut mereka juga melunak dan mau masuk Islam.

Orang yang dapat dikategorikan sebagai *muallaf* (orang yang perlu dipikat hatinya dengan diberi zakat agar Islamnya semakin kuat) ada empat macam, yaitu sebagai berikut:⁶⁵

⁶³ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah* Op.Cit, h. 408.

⁶⁴ Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Mu'in Jilid 2*, Op.Cit, h. 41.

⁶⁵ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Op.Cit. 409-410.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Orang-orang yang masuk Islam dengan niat yang lemah.
- b. Orang yang masuk Islam dan memiliki kedudukan terhormat. Dengan memberinya zakat, diharapkan pengikutnya akan masuk Islam.
- c. Orang Islam yang memerangi atau mengintimidasi para pembangkang zakat hingga mereka mau menyerahkan zakat kepada imam (penguasa).
- d. Orang Islam yang berperang melawan orang-orang kafir atau para pemberontak.

Keempat orang yang masuk kategorimuallaf ini berhak diberi bagian zakat, walaupun mereka kaya. Dan khusus untuk dua orang yang terakhir pembagiannya disyaratkan harus dilakukan oleh imam (penguasa), berjenis kelamin laki-laki, dibutuhkan tenaga dan dedikasinya, sehingga jika diberi bagian zakat mereka berdua akan semakin mudah untuk dimobilisasi. Sedangkan dua orang yang pertama diberi zakat secara mutlak (tanpa syarat).

5. *Riqab*

Yaitu bentuk jamak dari *Raqabah*. Istilah ini dalam Al Qur'an artinya budak belian laki-laki (*abid*) dan bukan belian perempuan (*amah*). Istilah ini diterangkan dalam kaitannya dengan pembebasan atau pelepasan, seolah-olah Al Qur'an memberikan isyarat dengan kata kiasan ini maksudnya bahwa perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya seperti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belenggu yang mengikatnya. Membebaskan budak belian artinya sama dengan menghilangkan atau melepaskan belenggu yang mengikatnya.⁶⁶

Cara membebaskan bisa dilakukan dengan dua hal:⁶⁷

Pertama, menolong hamba *Mukattab*, yaitu budak yang telah ada perjanjian dan kesepakatan dengan tuannya, bahwa ia sanggup menghasilkan harta dengan nilai dan ukuran tertentu, maka bebaslah ia. Allah telah memerintahkan kaum muslimin untuk memberikan pertolongan pada mereka dan memenuhi segala tuntutan yang diperlukan.

Hal ini Allah SWT berfirman dalam Surah An Nur Ayat 33:

وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَءَاتُوهُمْ مِّن مَّالِ اللَّهِ الَّذِي ءَاتَاكُمْ...

Artinya: *Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu.*⁶⁸

Kedua, seseorang dengan harta zakatnya atau seseorang bersama-sama dengan temannya membeli seorang budak *abid* atau *amah* kemudian membebaskan. Atau penguasa membeli seorang budak *abid* atau *amah* dari harta zakat yang diambilnya, kemudian ia membebaskannya. Cara ini termasuk pendapat yang masyhur yang diikuti oleh Imam Malik, Ahmad dan Ishaq.

⁶⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, Op.Cit, h. 587

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 355

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian ini merupakan catatan bahwa Islam merupakan sistem (rezim) pertama didunia yang bekerja dengan segala macam cara untuk melenyapkan perbudakan dan menghapusnya dari dunia manusia secara bertahap. Islam telah menutup banyak pintu yang dahulu dijadikan sebagai pintu-pintu perbudakan di dunia dengan mengharamkan secara tegas segala bentuk perbudakan melalui jalan pemerdekaan budak-budak, baik besar maupun kecil.

6. *Gharimin*

Yaitu orang-orang yang terlilit hutang dan kesulitan untuk melunasinya. Jika ia berhutang untuk menghalau fitnah antara dua pihak yang bertikai dalam masalah pidana atau perdata, maka ia boleh diberi sesuatu dari harta zakat untuk melunasi hutang tersebut jika sudah jatuh tempo, dan tidak membiarkannya melunasi hutang tersebut dari uang pribadinya demi mendorong sikap mulia dan pendamaian pihak-pihak yang bersengketa dari kalangan kaum muslimin.

Sementara itu, jika ia berhutang untuk kepentingan umum, misalnya menyelesaikan pembangunan masjid, membangun rumah sakit, atau jembatan maka ia boleh diberi bagian zakat jika memang tidak mampu melunasinya. Bahkan seandainya ia kaya sekalipun, ia tetap perlu diberi bantuan dana sebesar jumlah hutangnya yang diambilkan dari bagian gharim. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendukung kepentingan umum ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kesepakatan ulama Gharim itu adalah orang-orang yang mempunyai hutang yang dipergunakan untuk perbuatan yang bukan maksiat. Dan zakat diberikan agar mereka dapat membayar hutang mereka.⁶⁹

7. *Fii Sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah).

Yaitu para pejuang yang suka rela berjihad dan berjuang menghalau musuh. Mereka diberi bagian zakat meskipun mereka kaya, guna membantu perjuangan mereka. Termasuk dalam hal itu untuk membeli dan menyiapkan segala perbekalan dan hal-hal yang dibutuhkan pejuang di medan perang, seperti peralatan perang dan persenjataan, sebab semua itu untuk kepentingan peperangan.

Mereka diberi zakat karena telah melaksanakan misi penting mereka dan kembali lagi. Menurut jumhur ulama, mereka tetap diberi zakat sekalipun orang kaya, karena yang mereka lakukan merupakan kemaslahatan bersama. Adapun orang yang mempunyai honor tertentu maka tidak diberi zakat. Karena orang yang memiliki rezeki rutin yang mencukupi dianggap sudah cukup.⁷⁰

Abu Hanifah berkata, “orang yang berperang di jalan Allah tidak diberi zakat melainkan dia fakir”. Menurut para ulama Hanabilah dan sebagian Hanafiyyah, bahwa haji masuk dalam kategori *fii sabilillah* (jalan

⁶⁹ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, Op.Cit, h. 193.

⁷⁰ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Op.Cit, h. 286.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah). Oleh karena itu, orang yang hendak menunaikan ibadah haji juga diberi zakat.⁷¹

Adapun alokasi yang paling tepat untuk mendistribusikan bagian *fii sabilillah* pada masa sekarang ini adalah apa yang disebutkan oleh Sayyid Rasyid Ridha. Ia mengatakan: “bagian *fii sabilillah* dari zakat perlu dialokasikan untuk usaha mengembalikan hukum Islam dan menjaganya dari sentimen orang-orang kafir, dan ini lebih penting dari jihad. Alokasi lainnya adalah untuk kegiatan dakwah Islamiyyah dan mempertahankannya dengan pena maupun lisan jika kekuatan pedang sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan” yang dikutip dari buku hukum zakat karya Yusuf Qardawi.⁷²

Bidang ini sesungguhnya lebih wajib dan lebih mendesak untuk dibiayai dari dana zakat orang-orang yang antusias terhadap Islam dan dari dana-dana sumbangan umum. Sayangnya, sebagian besar kaum muslimin belum memahami arti penting bidang ini, keharusan mendukungnya dengan jiwa raga dan harta, dan kewajiban mengutamakan dengan segala bantuan yang dimiliki. Padahal orang-orang yang bersedia mengulurkan bantuan (baik berupa zakat maupun selain zakat) kepada golongan-golongan penerima zakat/*shadaqah* lainnya, tidak akan pernah lenyap.

Termasuk jalan Allah yang paling penting zaman sekarang adalah menyiapkan da’I Islam dan mengirim mereka ke negeri-negeri kafir

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Op.Cit*, h. 641.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan biaya yang dapat mencukupi kebutuhan mereka sebagaimana yang dilakukan orang-orang kafir dalam menyebarkan agama mereka , termasuk mendanai madrasah yang mengajarkan ilmu-ilmu syara' dan ilmu-ilmu lainnya yang mendatang kemaslahatan.

Apabila kita telah menetapkan pilihan bahwa jihad Islam itu tidak hanya terbatas pada jihad dengan kekuatan bala tentara saja, akan tetapi ia meluas pada bentuk-bentuk lain dari jihad, maka kemungkinan besar kaum muslimin mempunyai lebih banyak kebutuhan kepadanya di saat ini dari pada yang lain.

Sesungguhnya jihad itu kadangkala bisa dilakukan dengan tulisan dan ucapan sebagaimana bisa dilakukan pula dengan pedang dan pisau. Kadangkala jihad itu dilakukan dalam bidang pemikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, politik sebagaimana halnya dilakukan dengan kekuatan bala tentara. Seluruh jenis jihad ini membutuhkan bantuan dan dorongan materi. Yang paling penting, terwujudnya syarat utama pada semuanya itu yaitu hendaknya *sabilillah* itu dimaksudkan untuk membela dan menegakkan kalimat Islam di muka bumi ini. Setiap jihad yan dimaksudkan untuk menegakkan kalimat Allah termasuk *sabilillah* bagaimana pun keadaan dan bentuk jihad serta senjatanya.

Imam at-Tabari dalam menafsirkan *sabilillah* menyatakan bahwa maksudnya menafkahkan harta untuk membela agama Allah, aturan dan syariatNya yang telah ditetapkan untuk hamba-hambanya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperang melawan musuh-musuhnya. Dan itu berarti berperang melawan orang kafir.⁷³

Bagian pertama ucapan ahli tafsir ini jelas dan bisa diterima, mencakup semua nafkah untuk membela Islam dan memperkuat syariatnya. Adapun membunuh musuh-musuh Allah dan memerangi orang kafir, tidak lain salah satu aspek menolong dan membela agama ini. Membela bisa dibuktikan dengan berperang dan membunuh musuh-musuhnya, bahkan pada sebagian waktu dan tempat, merupakan satu-satunya cara untuk membela agama Allah. Akan tetapi terkadang datang suatu masa seperti masa kita sekarang ini, di mana berperang dengan pikiran dan dengan jiwa lebih penting, lebih besar manfaatnya dan lebih dalam dampaknya daripada berperang dengan kekuatan bala tentara. Apabila jumhur fuqaha masa lalu dari mazhab Empat telah mengkhususkan bagian ini untuk mempersiapkan orang-orang berperang dan pengawal yang berada pada perbatasan medan, membantu mereka dengan apa yang diperlukannya seperti kuda, baju perang dan senjata, maka kita hadapkan kepada mereka di zaman sekarang ini, orang yang berperang dan para pengawal dalam bentuk lain yaitu mereka yang berperang dengan mempergunakan akal dan hatinya untuk mengajarkan dan mendakwahkan Islam. Maka itulah para pengawal yang mengerahkan

⁷³ Ibid, 632-633.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala kemampuannya, ucapannya, dan tulisannya untuk membela dan mempertahankan akidah dan syaria Islam.⁷⁴

Alasan kami dalam memperluas arti jihad ini, sebagai berikut:⁷⁵

Pertama, bahwa jihad dalam Islam tidak hanya terbatas pada peperangan dan pertempuran dengan senjata saja.

Kedua, apa yang kami sebutkan atas bermacam jihad dan kebangkitan Islam, jika tidak termasuk kedalam jihad dengan nash maka wajib menyertakannya dengan qias. Keduanya adala perbuatan yang bertujuan untuk membela Islam, menghancurkan musuh-musuhnya dan menegakkan kalimah Allah di muka bumi.

Kita telah melihat benarnya fuqaha kaum muslim yang membolehkan mempergunakan zakat bagi setiap orang yang bekerja demi kemaslahatan bersama kaum muslim. Ibnu Rusydi berkata: “para fuqaha yang membolehkan mengeluarkan zakat untuk para hakim atau orang yang mempunyai pekerjaan yang sama dengan itu, yang bertujuan untuk kemanfaatan bersama kaum muslim.

Sebagaimana pula kita melihat sebagian dari fuqaha mazhab Hanafi yang mempersamakan dengan ibnu sabil, setiap orang yang jauh dari hartanya, tidak mempunyai kekuasaan atasnya walaupun hartanya itu ada di negerinya, karena yang dijadikan ukuran itu adalah kebutuhan sedangkan kebutuhan itu sudah ada. Karenanya, maka tidak aneh kita menyampaikan pada maksudnya berdiri tegak untuk kepentingannya baik

⁷⁴ *Ibid*,

⁷⁵ *Ibid.*, h. 633-635.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk ucapan maupun perbuatan karena yang dijadikan alasan itu sama yaitu membela agam Islam.

8. *Ibnu Sabil*

Yaitu bahasa lain dari musafir. Musafir disebut demikian (anak jalan), karena ia selalu berada di jalan dan melintasinya. Menurut jumhur ulama adalah kiasan untuk musafir, yaitu orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain. *As Sabil* artinya *ath-tahriq*/ jalan. Dikatakan untuk orang yang berjalan di atasnya (*ibnu sabil*) karena tetapnya jalan itu.

Imam Tabari telah meriwayatkan dari Mujahid. Ia berkata: “*Ibnu sabil* mempunyai hak dari zakat, walaupun ia kaya, apabila ia terputus bekalnya” yang dikutip dari buku hukum zakat karya Yusuf Qardawi.⁷⁶

Ibnu Zaid berkata:” *Ibnu sabil* adalah musafir, apakah ia kaya atau miskin, apabila mendapat musibah dalam bekalnya, atau hartanya sama sekali tidak ada, atau terkena sesuatu musibah atas hartanya, atau ia sama sekali tidak memiliki apa-apa, maka dalam keadaan demikian itu hanya bersifat pasti yang dikutip dari buku hukum zakat karya Yusuf Qardawi.⁷⁷

Allah SWT berfirman dalam Surah Al Isra’ Ayat 26:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Artinya: *Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*⁷⁸

⁷⁶ *Ibid.*, h.645.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 285.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat jumhur ulama:

Bahwa orang yang bermaksud mengadakan perjalanan tidak termasuk pada *ibnu sabil*, dengan alasan:

- a. *Sabil* adalah jalan. *Ibnu sabil* artinya orang yang tidak berpisah dengan jalan yang ada padanya, sebagaimana dikatakan (Ibnu Lail) buat orang yang sering keluar di waktu malam. Orang yang sering keluar di waktu malam. Orang yang tinggal di negerinya tentu tidak berada di jalan. Tidak berlaku hukum yang ada selama perjalanan. Karenanya, maka tidaklah berlaku hukum perjalanan hanya dengan keinginan untuk melakukannya tanpa langsung melakukannya.
- b. Dan karena sesungguhnya tidaklah dimaksud dengan *ibnu sabil* kecuali orang asing, bukan orang yang ada di tanah airnya atau di rumahnya, walaupun sudah selesai maksud dan tujuannya. Menurut pendapat jumhur, wajiblah ayat tersebut diberlakukan pada orang asing, dan bukan kepada yang lain. Sesungguhnya ia diberi, walaupun mempunyai kemudahan di negerinya, karena ia tidak mampu untuk mendapatkannya dan tidak dapat memanfaatkannya, seolah-olah ia orang yang tidak memiliki apa-apa. Apabila *ibnu sabil* itu orang fakir di negerinya, maka ia diberi karena dua hal: Pertama, karena kefakirannya. Kedua, karena *ibnu sabilnya*. Ia diberi karena keadaan *ibnu sabilnya*, sekedar apa yang dapat menyampaikan ke negerinya: karena alasan memberi kepadanya berdasarkan kebutuhan tersebut. Maka jumlahnya sesuai dengan kebutuhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Hikmah Zakat Fitrah

1. Mensucikan jiwa orang kaya dari kekikiran dan kemarahan, itulah penyakit jiwa yang berbahaya yang terkadang mengantarkan pelakunya pertumpahan darah.
2. Zakat fitrah merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada hambanya, sehingga dapat menyempurnakan puasa pada bulan Ramadhan.⁷⁹
3. Mensucikan diri orang fakir dari iri dan dengki terhadap orang kaya yang menumpuk harta Allah dan menahan hak-hak hambanya, yang mengumpulkan dan menghitung-hitung dan mengira-ngira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya.
4. Menutupi kekurangan puasa dan mencukupkan orang-orang fakir dari meminta-minta di hari Idul Fitri. Dikutip dari buku *fiqh Islam wa adillatuhu* karya Wahbah Az Zuhaili, Waqi' bin Jarrah berkata: zakat fitrah untuk bulan suci Ramadhan seperti sujud sahwi untuk shalat. Zakat dapat menutupi kekurangan puasa sebagaimana sujud menutupi kekurangan shalat.⁸⁰
5. Untuk menyucikan orang yang puasa dari perbuatan dan perkataan kosong serta keji, dan untuk memberi makan orang-orang miskin. Siapa yang membayarkannya sebelum shalat, maka itu merupakan zakat yang

⁷⁹ Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Op.Cit, h. 404.

⁸⁰ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Op.Cit, h. 346.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterima, dan siapa yang mmembayarnya setelah shalat, maka itu menjadi sedekah di antara bermacam sedekah.⁸¹

6. Dalam kitab Hukum Zakat karangan Yusuf Qardawi di bagi menjadi dua: Pertama, yang berhubungan dengan orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan. Kadang kala didalam berpuasa itu orang-orang terjerumus pada omongan dan perbuatan yang tidak ada manfaatkannya, pada hal puasa yang sempurna itu adalah puasa lidah dan anggota tubuhnya, tidak diizinkan bagi orang yang berpuasa, baik lidahnya, telinganya, matanya, hidungnya, tangannya maupun kakinya mengerjakan apa yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya, baik ucapan maupun perbuatan. Akan tetapi manusia dengan kelemahannya sebagai manusia, tidak bisa melepaskan dirinya dari hal-hal tersebut sehingga datanglah kewajiban zakat fitrah di akhir bulan, seperti membersihkan kekotoran puasanya atau menambal segala yang kurang, sesungguhnya kebaikan-kebaikan itu adalah menghilangkan segala yang kotor. Kedua, berhubungan dengan masyarakat, menumbuhkan rasa kecintaan orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkannya. Hari raya adalah hari gembira dan bersuka cita tahunan, karenanya kegembiraan itu harus ditebarkan pada seluruh anggota masyarakat muslim. Muslim tidak akan merasa berbahagia apabila ia melihat orang kaya dan orang yang mampu ini makan segala apa yang nikmat dan baik, sementara ia sendiri tidak mampu mendapatkan makanan pokok pada hari I'd muslim tersebut.

⁸¹ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3-4, Op.Cit*, h. 154.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka tetaplah dengan hikmah syari'at mewajibkan sesuatu bagi pemenuhan kebutuhan orang itu dan pencegahannya dari meminta-minta.

Orang yang miskin merasa pula bahwa masyarakat tidak membiarkan urusannya, tidak melupakannya pada hari yang berbahagia dan agung itu.

Dari hikmah syari'at juga dapat ditetapkan tentang sedikitnya ukuran yang wajib dikeluarkan yaitu yang mudah bagi orang-orang dari makanan pokoknya, sehingga bisa diharapkan semua orang bisa melakukannya pekerjaan yang mulia dan situasi yang berkah ini.⁸²

⁸² Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat, Op.Cit*, h. 654.